

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan moneter bertujuan untuk mengendalikan uang dan kredit dalam mencapai tujuan pertumbuhan output dan stabilitas keuangan dalam perekonomian. Menurut Friedman (1963), tugas kebijakan moneter yang utama adalah memfokuskan pada jumlah uang yang beredar dan perubahannya yang akhirnya mengubah tingkat suku bunga dan tingkat pengeluaran dalam perekonomian. Kerangka kebijakan moneter merupakan rangkaian langkah-langkah bank sentral dari penentuan dan perkiraan sasaran akhir, pemantauan variabel-variabel ekonomi yang dijadikan dasar perumusan kebijakan moneter hingga pelaksanaan pengendalian moneter di pasar uang mencapai sasaran akhir (Warjiyo, 2003).

Bank merupakan lembaga keuangan yang perannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fungsi bank seperti ini disebut sebagai fungsi intermediasi dalam kebijakan moneter. Apabila fungsi intermediasi kebijakan moneter berjalan dengan baik, maka semua pihak baik bank sebagai pihak yang kelebihan dana, maupun masyarakat atau badan usaha sebagai pihak yang kekurangan dana akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank dan pada akhirnya juga akan membantu pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan.

Peningkatan fungsi intermediasi perbankan bank umum juga tercermin pada kondisi penyaluran kredit bank umum konvensional yang meningkat selama periode 2006-2014 cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan kredit pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 792,2 Triliun. Dalam periode yang sama, simpanan masyarakat di perbankan juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.287,1 Triliun maka fungsi intermediasi bank pada tahun 2006 berjalan sebesar 61,56%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua dana yang diterima dari masyarakat oleh bank dapat disalurkan kembali sepenuhnya dalam bentuk kredit. Kelebihan dana yang tidak disalurkan dalam bentuk kredit akan mendorong kenaikan likuiditas di perbankan bank umum.

Pada tahun 2007 penyaluran kredit, total aset serta DPK meningkat. Dengan peningkatan simpanan masyarakat pada tahun 2006 sebesar Rp 1.287 Triliun yang meningkatkan penyaluran kredit meningkat sebesar Rp 1.002 Triliun sehingga fungsi intermediasi pada tahun 2007 meningkat sebesar 66,35% dibanding dengan tahun sebelumnya. Perubahan antara tahun 2006 dengan 2007 menunjukkan, bahwa sektor perbankan telah menunjukkan optimalisasi sebagai lembaga intermediasi.

Peningkatan dan pertumbuhan indikator perbankan dalam Tabel 1.1, menunjukkan bahwa kondisi perbankan pada tahun 2008-2014 yang cenderung meningkat, namun adanya penurunan fungsi intermediasi dalam *loan deposit ratio*. Peningkatan dalam penyaluran kredit menunjukkan peran perbankan sebagai lembaga intermediasi dalam perekonomian Indonesia, namun adanya penurunan fungsi intermediasi bank pada tahun 2013 hingga tahun 2014, penurunan tersebut

ditunjukkan dengan besaran *loan deposit ratio* pada tahun 2013 sebesar 89,70% menurun pada tahun 2014 sebesar 89,42%, atau menurun sebesar 0,28%.

Tabel 1.1
Indikator Kinerja Kondisi Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2014

INDIKATOR	TAHUN								
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kredit (Triliun Rp)	792,2	1.002,0	1.307,7	1.437,9	1.765,8	2.200,1	2.758,5	3.319,8	3.706,5
Total Aset (Triliun Rp)	1.693,8	1.986,5	2.310,6	2.534,1	3.008,9	3.652,8	4.262,6	4.954,5	5.615,2
DPK (Triliun Rp)	1.287,1	1.510,8	1.753,3	1.973,0	2.338,8	2.784,9	3.225,2	3.664,0	4.114,4
LDR (%)	61,56	66,32	74,58	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70	89,42

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, berbagai edisi.

Dalam konteks kebijakan moneter, pergeseran fungsi intermediasi dalam *loan deposit ratio* dapat menimbulkan sebuah signal kebijakan moneter bias dengan kata lain kebijakan moneter yang tidak bisa mencapai sasaran akhirnya. Sebagai contoh ketika bank sentral ingin mendorong perekonomian nasional dengan kebijakan moneter yang ekspansif, hal ini kurang dapat direspon oleh bank umum dengan tidak meningkatkan ekspansi kreditnya sehingga mengakibatkan perekonomian yang berjalan melambat dan menyebabkan inflasi yang tinggi.

Dalam kebijakan moneter yang ekspansif, adanya dampak berbeda yang diterima oleh bank-bank kecil dan bank-bank besar. Pada bank-bank kecil mungkin merasa lebih sulit untuk mengumpulkan dana eksternal di saat bank sentral mengurangi jumlah uang beredar atau di saat kebijakan moneter kontraktif, sebagai konsekuensinya, bank-bank kecil terpaksa mengurangi pinjaman mereka relatif lebih rendah daripada bank-bank besar (Kashyap dan Stein, 1995). Bank yang lebih mudah dalam menyalurkan dananya dapat menarik kembali aset yang dimiliki untuk melindungi pinjaman mereka, sehingga bank yang lebih mudah dalam

menyalurkan dananya cenderung mengurangi pinjaman mereka disaat kebijakan moneter kontraktif.

Perilaku bank kecil terhadap kebijakan moneter kontraktif dengan mengurangi lebih pinjaman mereka dibandingkan dengan bank besar, karena bank-bank besar memiliki kekuatan untuk menetralsir dampak dari kebijakan moneter kontraktif dan bank-bank besar mendapatkan dana dari penerbitan surat berharga dan saham yang dimilikinya (Kashyap dan Stein, 2000; Ashcraft, 2001). Dalam beberapa keadaan misalnya dalam persyaratan modal minimum, bank harus mengurangi penyaluran kredit, mengingat bahwa meningkatkan harga ekuitas yang cenderung mahal. Selain itu, bank dengan modal yang dapat menyesuaikan pinjaman mereka dalam mengantisipasi akan terjadinya peningkatan harga dalam peraturan modal di masa depan (Huvel, 2001). Sehingga menurut Bernanke dan Blinder (1992), adanya hubungan negatif antara kebijakan moneter kontraktif dengan pasokan peminjaman bank.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh penyaluran kredit. Mogyobin, *et al.* (2012) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan di Nigeria. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit perbankan, sedangkan variabel independennya terdiri dari total aset, modal pemegang saham, tingkat suku bunga kredit, *gross domestic product* dan inflasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel total aset, modal pemegang saham, tingkat suku bunga kredit dan *gross domestic product* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Janjua, *et al* (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Impact of Monetary Policy on Bank Balance Sheet in Pakistan*”. Penelitian ini menganalisis pandangan sentris kebijakan moneter yang dilakukan di Pakistan dengan menggunakan data tahunan dari tahun 2006 sampai 2012. Hasil regresi menggunakan panel data (*fixed effect* dan *random effect*) yang diterapkan untuk menyelidiki dampak langkah-langkah dari kebijakan moneter dalam suku bunga kredit, suku bunga deposito dan *interest rate spread* terhadap saluran kredit perbankan. Hasil penelitian menemukan bahwa bukti negatif dan signifikan antara kebijakan moneter dalam suku bunga dan saluran kredit perbankan.

Hasanudin (2010) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, NPL, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit BPR di Jawa Tengah”. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi kredit BPR di Jawa Tengah dengan tujuan untuk menentukan variabel yang mempengaruhi distribusi kredit BPR. Hasil penelitian ini menyimpulkan ada 2 variabel yang mempengaruhi kredit yaitu dana pihak ketiga dan risiko kredit, sedangkan 3 variabel lain NPL, suku bunga kredit, dan inflasi tidak mempengaruhi penyaluran kredit oleh BPR di Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menganalisis fungsi intermediasi dalam perbankan yang memperoleh dana melalui pasar modal, baik dengan menerbitkan saham atau obligasi dan menjual kembali secara umum kepada masyarakat dengan judul “**Analisis Pengaruh Total Aset, Modal Bank, Suku**

Bunga Kredit, PDB, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Tbk Periode 2006 – 2014’.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang perlu untuk diteliti adalah:

1. Apakah total aset, modal bank, suku bunga kredit, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit oleh bank umum Tbk?
2. Apakah total aset, modal bank, suku bunga kredit, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit oleh bank umum Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diklasifikasikan diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan total aset, modal bank, suku bunga kredit, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi terhadap penyaluran kredit oleh bank umum Tbk.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial total aset, modal bank, suku bunga kredit, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi terhadap penyaluran kredit oleh bank umum Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca sebagai berikut:

1. Bagi penulis khususnya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan konsolidasi perbankan dalam *efektivitas* mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit dalam mempengaruhi variabel total aset, modal bank, suku bunga kredit, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi terhadap penyaluran kredit oleh bank umum Tbk.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit khususnya dalam variabel total aset, modal bank, suku bunga kredit, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi terhadap penyaluran kredit oleh bank umum Tbk.
3. Diharapkan dapat berguna sebagai input untuk semua pihak yang berkepentingan dengan isi penulisan ini serta menjadi bahan referensi bagi peneliti – peneliti lainnya sebagai bahan masukan, perbandingan dan kajian keilmuan lebih lanjut.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika yang dipakai dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya yang disesuaikan dengan materi pembahasan sehingga mempermudah dalam mendapatkan gambaran permasalahan skripsi, maka sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penulisan, rumusan permasalahan yang ditinjau, tujuan dari penelitian, manfaat yang diberikan oleh penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara terperinci teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas serta dikemukakan pula mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis dari permasalahan yang diteliti, dan model analisis yang digunakan berdasarkan landasan teori serta kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam menyelesaikan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang subyek dan obyek penelitian dalam beberapa periode. Selanjutnya mengulas dinamika dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memuat analisis model, pembuktian hipotesis serta pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan hasil pembahasan secara menyeluruh serta saran yang dianggap perlu berkenaan untuk implementasi maupun penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

